

PENGARUH INFLASI DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2013-2023

Redi Selamat¹

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: rediselamet13@gmail.com¹

ABSTRACT

Purpose. *The purpose of this study was to determine the effect of Inflation and Return On Asset on Stock Prices at PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*

Methods. *The research method used in this research is a descriptive quantitative method. The population used is all annual financial reports of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. The sample used in this research is secondary data from financial reports at PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk the 2013-2023 period.*

Results. *The research shows that inflation and Return On Assets (ROA) do not have a significant effect on share prices both partially and simultaneously with an influence contribution of 31.26%.*

Implications. *When the inflation rate increases, companies must anticipate it in the production process, minimize and plan the production process according to market share needs. In increasing stock prices, it is necessary to pay attention to influencing macro factors such as exchange rate variables which in this research have an influence on stock returns.*

Keywords. *Inflation, Return On Asset, Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Metode. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder laporan keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2013-2023.

Hasil. Penelitian adalah Inflasi dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial dan secara simultan dengan kontribusi pengaruh sebesar 31,26%.

Implikasi. Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka perusahaan harus mengantisipasi dalam proses produksi, meminimalisir serta merencanakan proses produksi sesuai kebutuhan pangsa pasar. Dalam meningkatkan harga saham perlu memperhatikan faktor-faktor makro yang mempengaruhi seperti variable kurs yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap return saham tersebut.

Kata Kunci. Inflasi, *Return On Asset*, Harga Saham.

1. Pendahuluan

Dari salah satu pendukung industri konstruksi. Industri semen sangat dibutuhkan untuk pembangunan fisik seperti gedung perkantoran, rumah dan jalan. Sebagaimana diketahui, persaingan di industri semen semakin ketat, dan berbagai cara seperti menawarkan harga jual yang kompetitif untuk mendapatkan posisi yang lebih kuat sangat dianjurkan bagi perusahaan semen. Industri semen mempunyai peluang pertumbuhan pada tahun 2023, namun masih dibayangi oleh sentimen kelebihan kapasitas. Konsolidasi banyak perusahaan semen dan meningkatnya permintaan semen akibat pembangunan infrastruktur menjadi pendorong pertumbuhan industri ini.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sakirno, 2016). Demikian halnya menurut (Putong, 2013), menyatakan Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Faktor inflasi terjadi ketika inflasi disebabkan oleh tekanan dari sisi penawaran dan permintaan seperti depresiasi nilai tukar, jika mata uang suatu negara mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, harga impor akan naik, sehingga meningkatkan biaya produksi dan akhirnya mendorong inflasi.

Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Di sisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor, suku bunga akan berdampak pada harga saham di pasar modal. Banyak dilakukan penelitian yang terkait dengan inflasi salah satunya menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Selvi Yona Sari, Neni Sriwahyuni Nengsi, Desi Permata Sari, Anisa Tunaswara (2019), bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham

Menurut (Handayani, 2017) *Return On Assets (ROA)* merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Dari beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti inflasi ada faktor lain yang juga mempengaruhi naik turunnya harga saham seperti faktor internal yaitu *Return On Asset (ROA)* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham.

Menurut Jogiyanto (2017:143), menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga suatu saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal. Pergerakan saham mengalami *downtrend* (Pergerakan saham yang terus menurun) sejak awal tahun lalu. Penurunan harga saham terjadi seiring dengan kenaikan harga batu bara dunia yang tinggi sepanjang tahun ini.

Dan berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis tertarik dalam penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Inflasi dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013 – 2023".

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Kajian Pustaka

Inflasi

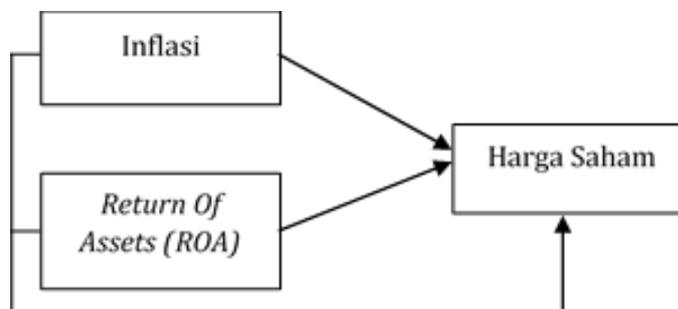
M. Natsir (2014:253) menyatakan bahwa “Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus”. Menurut Sukirno (2019:27), menyatakan bahwa “Inflasi adalah kenaikan harga – harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya.” Dari pendapat para ahli diatas, maka disimpulkan inflasi yaitu naiknya harga-harga secara keseluruhan dan terus menerus, yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system perdagangan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2018:201) “Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.” Jadi, dengan mencapai ROA yang tinggi maka Anda bisa memperoleh keuntungan yang sangat tinggi sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga menyebabkan harga saham pun ikut meningkat.

Harga Saham

Menurut Widiatmojo Harga saham (2017:146) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset. Menurut Sartono (2018:26) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013:128), kerangka berpikir secara teoritis menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. “Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berbentuk kerangka berpikir asosiatif atau relasional atau komparatif atau komparatif.” Kerangka kerja ini merupakan uraian dalam tinjauan pustaka berdasarkan teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Pada hakikatnya kerangka ini berupaya menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan tersebut idealnya didukung oleh teori atau penelitian sebelumnya. Memiliki kerangka berpikir terhadap suatu hal bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dan memerlukan pemikiran yang cermat yang tidak terbatas pada fakta yang terlihat atau informasi yang terpisah-pisah. Kerangka ini kemudian akan disajikan dalam bentuk grid (model penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka reflektif yang ditawarkan dalam penelitian tersebut.

H₁: Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Variabel X1 Menurut teori kuantitas inflasi hanya dapat terjadi jika ada penambahan volume uang yang beredar. Jika jumlah uang yang beredar tidak ditambah maka inflasi akan berhenti dengan

sendirinya, apapun sebab musabab awal dari kenaikan harga tersebut. Laju inflasi ditentukan oleh laju penambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang. Dari penelitian yang sudah dilakukan selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Made Angga Adikerta, Nyoman Abundanti (2020) dengan nilai nilai signifikansi sebesar 0,952 kemudian Jessica, Michelle, Wirda Lilia (2021) dan Martha, Febryna Yanti (2019) dengan nilai thitung sebesar 0,716 lebih kecil dari ttabel dan sig 0,475 yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lain hal dengan penelitian yang dilakukan Ayesha Nadya, Sumarno, Munari (2021) dengan nilai signifikansi sebesar 0,259 dengan nilai thitung 1,145 < ttabel 2,021. yang tidak selaras dengan hasil penelitian penulis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₂: Terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Variabel X₂ *Return On Asset* atau (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Risiko ini mengukur laba atas investasi yang dicapai perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018:201) "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya." Dilihat dari penelitian yang sudah dilakukan selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Denia Maulani, Desmy Riani (2021) dengan nilai 0.5686 > 0.05, yang menyatakan secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian yang dilakukan tidak selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fernando Alfin Toisuta (2021) nilai t sebesar 2,217 dengan sig. variabel sebesar 0,031 ≤ 0,05, dan Rina Ani Sapariyah, Yenni Kristiana, Juwanto (2016) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₃: Terdapat pengaruh Inflasi dan *Return On Asset (ROA)* terhadap terhadap Harga Saham

Variabel Y Harga Saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham terkait di pasar modal. Salah satu instrumen pasar uang yang populer pada saat ini adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menyatakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan atau badan usaha. Saham memiliki nilai atau harga yang diperjualbelikan bebas di pasar uang. Semakin besar permintaan terhadap suatu saham, maka semakin besar pula kemungkinan harga saham tersebut akan meningkat dan sebaliknya. Artinya semakin tinggi harga saham yang ditawarkan, maka semakin menguntungkan bagi perusahaan dan menimbulkan capital gain yang dapat membantu perusahaan dalam menambah pasokan dana dari luar perusahaan. Untuk hasil penelitian yang sudah dilakukan tidak selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Selvi Yona Sari, Neni Sriwahyuni Nengsi, Desi Permata Sari, Anisa Tunaswara (2019) dengan nilai F hitung. 36,99996 > F tabel 3,06 dengan signifikansi sebesar 0.000000 < 0,05. kemudian Denissa Arifa, Endang Ningsih, Siti Amaroh (2024) dengan nilai 3,326 dan F tabel 2,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa Fhitung 3,326 > f tabel 2,68. Dan Fikri Zamzami, Nanu Hasanuh (2021) didapat 4,068 > 2,44 dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,004 artinya lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa secara simultan Inflasi dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Yang berarti penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif atau statistik sesuai tujuan untuk menguji hipotesis yang

sudah ditetapkan kemudian menginterpretasikan perolehan analisis tersebut untuk mendapatkan konklusi. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Inflasi (X1),

Retun On Asset (ROA) (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah Harga Saham (Y). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang beralamat di Wisma Indocement lantai 13, jalan Jenderal Sudirman kav. 70-71 Jakarta 12910.

Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder laporan keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2013-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis untuk mendukung perhitungan data yang dikumpulkan. Alat yang digunakan dalam bentuk program Eviews (Econometric Views) dengan versi 12 dan SPSS versi 26. Melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini serta digunakan tahap analisis dengan melakukan uji hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini memungkinkan dapat melihat apakah model regresi berganda layak digunakan atau tidak dalam penelitian tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis ini digunakan karena berdasarkan paradigma yang diduga tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan untuk memproyeksikan pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Analisis Deskriptif

Gambar 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	4.062727	10.00739	17.09318
Median	3.130000	6.843007	18.45000
Maximum	8.830000	18.83808	25.00000
Minimum	1.680000	4.123772	9.400000
Std. Dev.	2.456767	5.360762	5.225719
Skewness	1.123021	0.709219	-0.138497
Kurtosis	2.799712	1.838921	1.793628
Jarque-Bera Probability	2.330543 0.311838	1.540032 0.463006	0.702194 0.703916
Sum	44.69000	110.0813	188.0250
Sum Sq. Dev.	60.35702	287.3777	273.0814
Observations	11	11	11

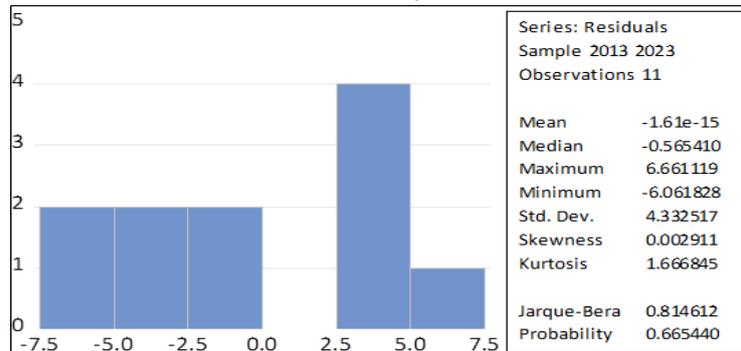
Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan dari perhitungan data diatas menghasilkan mean inflasi 4.06, Roa 10.00, harga saham 17.09 kemudian untuk median inflasi 3.13, ROA 6.84, harga saham 18.45, sedangkan untuk maximum inflasi 8.83, Roa 18.83, harga saham 25.00 lalu untuk nilai mininum inflasi 1.68, ROA 4.12, harga saham 9.40 dan untuk keseluruhan observasi dari variabel inflasi, Roa dan harga saham masing-masing menghasilkan nilai 11.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jika uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik mungkin memerlukan transformasi data atau penggunaan uji non-parametrik yang tidak bergantung pada asumsi normalitas. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews, tahun 2024

Pada gambar grafik diatas Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0.665440 > 0,05$). Maka dapat dikatakan asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/31/24 Time: 14:51
 Sample: 2013 2023
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.67591	5.005032	NA
X1	0.872444	8.995378	2.244269
X2	0.183237	10.84739	2.244269

Sumber: data output yang diolah, 2024

Gambar 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel bebas X1 dan X2 adalah 2.244269, yang lebih kecil dari 10, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi secara signifikan, sehingga tidak mempengaruhi stabilitas dan interpretasi koefisien regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.630577	Prob. F(2,8)	0.1324
Obs*R-squared	4.364077	Prob. Chi-Square(2)	0.1128
Scaled explained SS	1.575512	Prob. Chi-Square(2)	0.4549

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 07/31/24 Time: 14:49
 Sample: 2013 2023
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.890917	1.077838	4.537712	0.0019
X1	0.514228	0.308120	1.668922	0.1337
X2	-0.323788	0.141207	-2.292998	0.0510

R-squared	0.396734	Mean dependent var	3.739811
Adjusted R-squared	0.245918	S.D. dependent var	1.840081
S.E. of regression	1.597888	Akaike info criterion	4.002243
Sum squared resid	20.42596	Schwarz criterion	4.110760
Log likelihood	-19.01234	Hannan-Quinn criter.	3.933838
F-statistic	2.630577	Durbin-Watson stat	1.405660
Prob(F-statistic)	0.132445		

Sumber: data output yang diolah, 2024

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, glejser test pada Chi-square mendapatkan hasil 0.1128 dimana menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian regression model pada data ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/20/24 Time: 15:25				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.00533	3.293564	3.948710	0.0055
X1	0.099317	0.891272	0.111433	0.9144
X2	0.428898	0.409859	1.046451	0.3301
R-squared	0.283414	Mean dependent var	17.86250	
Adjusted R-squared	0.078675	S.D. dependent var	4.807145	
S.E. of regression	4.614170	Akaike info criterion	6.139466	
Sum squared resid	149.0340	Schwarz criterion	6.230242	
Log likelihood	-27.69733	Hannan-Quinn criter.	6.039886	
F-statistic	1.384271	Durbin-Watson stat	1.246498	
Prob(F-statistic)	0.311486			

Sumber : Data diolah (2024)

Gambar 4. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 13.00533 + 0.099317X_1 + 0.428898X_2$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) sebesar 13.00533 diartikan bahwa jika variabel independent Inflasi (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) bernilai 0 (nol), maka harga saham sebesar 13.00533. Koefisien Inflasi (β_1) sebesar 0.099317. Nilai Inflasi adalah bernilai positif artinya, apabila Inflasi naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.099317. Koefisien bersifat positif antara Inflasi dengan harga saham. Jadi semakin naik Inflasi maka harga saham akan semakin naik. Koefisien ROA (β_2) sebesar 0.428898 Nilai ROA adalah bernilai positif artinya, apabila ROA naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.428898. Koefisien bersifat positif antara ROA dengan harga saham jadi semakin naik ROA maka harga saham akan semakin naik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.559 ^a	.313	.141	4843.901	.313	1.819	2	8	.223
a. Predictors: (Constant), ROA, Inflasi									

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan seberapa besar variasi nilai Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R Square sebesar 0,313 atau 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi dan *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh sebesar 31,3% terhadap Harga Saham sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan oleh indikator penilai Harga Saham tidak hanya disebabkan oleh kedua variabel Inflasi dan *Return On Assets* (ROA).

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/31/24 Time: 14:42
Sample: 2013 2023
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.55357	3.267400	3.536013	0.0077
X1	0.169518	0.934047	0.181487	0.8605
X2	0.484733	0.428062	1.132390	0.2903
R-squared	0.312633	Mean dependent var		17.09318
Adjusted R-squared	0.140792	S.D. dependent var		5.225719
S.E. of regression	4.843901	Akaike info criterion		6.220319
Sum squared resid	187.7070	Schwarz criterion		6.328836
Log likelihood	-31.21175	Hannan-Quinn criter.		6.151914
F-statistic	1.819310	Durbin-Watson stat		1.011834
Prob(F-statistic)	0.223231			

Sumber : Data diolah (2024)

Gambar 6. Hasil Pengujian T Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, diperoleh nilai t hitung untuk Inflasi menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0.181487 < 2,262)$ Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai prob $(0.8605 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham. *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1.132390 < 2.262)$ Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai prob $(0.2903 > 0.05)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Uji F Simultan

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(1.819310 < 4,07)$, hal ini juga diperkuat dengan hasil prob $(0.223231 > 0,05)$ dan R-squared (0.312633) atau 31,26%. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Inflasi dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil penelitian dengan pengujian uji linier regresi sederhana membuktikan bahwa Inflasi memiliki persamaan $Y = 13.20483 + 0.957079 X_1$, karena nilai koefisien positif sebesar 0.957079 maka Inflasi terhadap Harga Saham akan meningkat sebesar 0.957079 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Berdasarkan uji koefisien korelasi sederhana memiliki nilai koefisien korelasi Inflasi sebesar 0.450, yang berarti tingkat hubungan Inflasi terhadap Harga Saham pada tingkat hubungan yang 'Sedang'. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sederhana membuktikan bahwa uji koefisien determinasi Inflasi sebesar 0,202, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi memiliki kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 20,3%. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan oleh penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji t (Parsial) pada variabel independen inflasi terhadap harga saham menunjukkan hasil pengujian bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0.181487 < 2,262)$ Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai prob $(0.8605 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Infalsi terhadap Harga Saham. Hal ini terjadi karena adanya ketidak-samaan antara kenaikan dan penurunan nilai Inflasi dengan kenaikan dan penurunan harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Pengaruh *Return On Assets* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil penelitian dengan pengujian uji linier regresi sederhana membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki persamaan $Y = 11.66339 + 0.542578 X_2$, karena nilai koefisien positif sebesar 0.542578 maka ROA terhadap Harga Saham akan meningkat sebesar 0.542578 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Berdasarkan uji koefisien korelasi sederhana memiliki nilai koefisien korelasi ROA sebesar 0.557, yang berarti tingkat hubungan ROA terhadap Harga Saham pada tingkat hubungan yang 'Sedang'. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sederhana membuktikan bahwa uji koefisien determinasi ROA sebesar 0,310, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi memiliki kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 31%. Sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan oleh penelitian. Berdasarkan hasil uji t (Parsial) pada variabel independen *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan hasil pengujian bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1.132390 < 2.262)$ Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai prob $(0.2903 > 0.05)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Pengaruh Inflasi (X1) dan *Return On Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil penelitian dengan pengujian uji linier regresi berganda membuktikan bahwa Harga Saham $Y = 13.00533 + 0.099317 X_1 + 0.428898 X_2$. Berdasarkan uji koefisien korelasi berganda membuktikan bahwa nilai R hitung sebesar 0,559, berdasarkan pedoman nilai interpretasi nilai berada pada rentang "0,40 - 0,599" yang berarti tingkat hubungan Inflasi dan ROA terhadap Harga Saham termasuk pada tingkat hubungan yang 'Sedang'. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi

membuktikan bahwa nilai Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R Square sebesar 0,313 atau 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi dan *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh sebesar 31,3% terhadap Harga Saham sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh uji f (Simultan) pada variabel independen Inflasi dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan hasil pengujian bahwa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($1.819310 < 4,07$), hal ini juga diperkuat dengan hasil prob ($0.223231 > 0,05$) dan R-squared (0.312633) atau 31,26%. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Inflasi dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penulis menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel eksternal yaitu inflasi dan faktor bebas yaitu *Return On Asset* sehingga hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yaitu hanya sebesar 31,26% dan sisanya sebesar 68,74% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti ROE, CR, DER dan DAR sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Kesimpulan

Inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0.181487 < 2,262$) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai prob ($0.8605 > 0,05$). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($1.132390 < 2.262$) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai prob ($0.2903 > 0.05$). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Secara Simultan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($1.819310 < 4,07$), hal ini juga diperkuat dengan hasil prob ($0.223231 > 0,05$) dan R-squared (0.312633) atau 31,26%. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Inflasi dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016) Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- George R. Terry dan Leslie W. 2014. Dasar-Dasar Manajemen, (Principles of Management). Terj. G.A. Jakarta: Ticoalu, Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. and Chad J. Zutter. 2015. Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition. United States : Pearson Education
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. 2020. Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Jogiyanto., 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPF.
- Junaedi A. A, Winata R. H, Muthmainnah. (2021). Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kirui, E., Wawire, N. H. W., & Onono, P. A. (2014). Macroeconomic variables, volatility and stock market returns: a case of Nairobi securities exchange, Kenya.
- Murhadi, W.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati., (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Sumardi, Rebin dan Suharyono, (2020), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, (Buku Ajar), Penerbit : LPU-UNAS, Jakarta.
- Sutrisno, B. (2017). The Impact of Macroeconomic Variables on Sectoral Indices in Indonesia. Etikonomi, 16(1), 71-80.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi (Pertama). Yogyakarta: Kanisius.